



Penjarangan (Thinning) Jati

Pengertian

Penjarangan (*thinning*) adalah penebangan untuk memperlebar jarak tanam atau mengurangi jumlah pohon agar pertumbuhan dalam suatu area lebih merata sehingga mutu kayu yang dihasilkan meningkat.

Tujuan

- Memberikan ruang tumbuh bagi anakan jati yang ditinggalkan.
- Mencegah pohon yang sakit tidak menularkan penyakitnya ke pohon yang lain,
- Membuat penyebaran (distribusi) tanaman menjadi lebih merata

Manfaat

- Pohon yang terlalu rapat mengakibatkan persaingan antar pohon untuk mendapatkan cahaya, air dan nutrisi menjadi tinggi dan berakibat tanaman tumbuh lambat, dan bentuk batangnya tidak serasi (tinggi kurus)
- Tanaman yang tertekan dan tidak sehat sebaiknya dibuang untuk memberi kesempatan kepada pohon yang memiliki kualitas baik (tumbuhnya cepat, sehat, dan batangnya bagus) dapat tumbuh maksimal.
- Hasil penjarangan dapat digunakan untuk menambah pendapatan. Hasil penjarangan yang berdiameter di atas 10 cm dapat digunakan untuk kayu pertukangan dan yang berukuran diameter kurang dari 10 cm untuk kayu bakar.

Cara Penjarangan

- Pada hutan jati monokultur seumur, penjarangan dilakukan setiap 3 - 5 tahun sampai pohon berumur 15 tahun. Penjarangan harus dilakukan lebih sering jika pohon yang ditebang di setiap kegiatan penjarangan jumlahnya sedikit.
- Setelah berumur lebih dari 15 tahun, penjarangan dilakukan setiap 5 - 10 tahun.
- Pohon yang dijarangi (ditebang) adalah pohon yang memiliki ciri: terserang penyakit, bentuk batangnya cacat atau tumbuh abnormal, pertumbuhannya lambat atau tertekan, dan pohon yang bernilai rendah.
- Jumlah pohon yang ditinggalkan setelah penjarangan dapat didasarkan pada ukuran tinggi pohon yang dipengaruhi oleh umur dan kesuburan tanah (bonita) seperti tercantum pada Tabel 1.
- Jika ditemukan jati dengan bentuk batang tidak bagus pada lahan yang kosong, maka pohon tersebut tidak perlu dijarangi agar pohon jati tersebar merata. Pohon tersebut dapat juga ditebang kemudian terbusannya dipelihara. Dengan cara ini menurut pengalaman petani di Gunungkidul dapat dihasilkan batang baru yang lebih lurus.

Tabel 1. Ketentuan jumlah pohon tertinggal pada kegiatan penjarangan jati

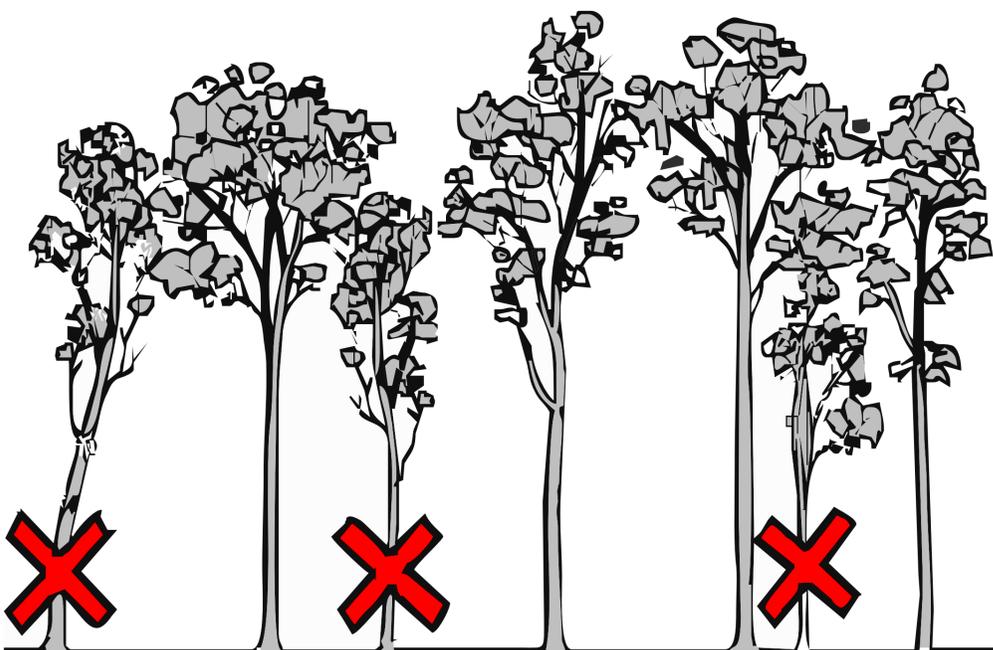
Tinggi pohon (meter)	Jumlah pohon tertinggal (per hektar)	Umur* (tahun)	Jarak tanam (meter)
11,0 - 13,0	1.300 - 1.500	5 - 11	2,5 s/d 3
13,5 - 15,5	1.000 - 1.100	7 - 17	3
15,5 - 17,0	800 - 850	10 - 21	3,5
17,5 - 21,0	500 - 550	15 - 34	4 s/d 4,5

Keterangan : * = tergantung pada kondisi kesuburan tanah

Sumber : Modifikasi Tabel Penjarangan Perum Perhutani (2001)

Hasil Penelitian Pada *Farmer Demonstration Trials* (FDT):

- Kebun jati yang tidak dijarangi akan mengalami peningkatan keliling (lilit) batang sebesar **9 %**.
- Kebun jati yang dijarangi dengan intensitas 40% akan mengalami peningkatan keliling (lilit) batang sebesar **11%**.



Gambar 1. Pohon yang ditebang dan dipertahankan dalam kegiatan penjarangan yang ditanam dengan jarak teratur

Pengaruh Penjarangan (*Thinning*) Terhadap Keliling (Lilit) Setinggi Dada



